

**KORELASI ANTARA USIA KRONOLOGIS AWAL MASUK SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 09 KOTO LUAR PADANG**

Korelasional

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



MAR'ATUN ASLAMIYA RIZALLY
NIM 17941/ 2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap
Prestasi Belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Nama : Mar'atun Aslamiya Rizally

NIM : 17941/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Drs. Ganda Sumekar
NIP. 19600816 198803 1 003

Pembimbing II,

Drs. Damri M.Pd
NIP. 19620818 198112 1 001

Diketahui
Ketua jurusan PLB. FIP.UNP

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mar'atun Aslamiya Rizally

NIM : 17941/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi

Belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang

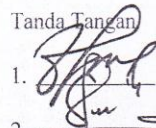
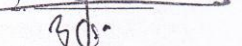
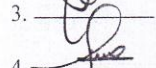
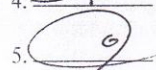
Korelasional

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. Ganda Sumekar |
| 2. Sekretaris | : Drs. Damri, M.Pd |
| 3. Anggota | : Elsa Efrina, S.Pd M.Pd |
| 4. Anggota | : Drs. Ardisal, M.Pd |
| 5. Anggota | : Hj. Armaini, S.Pd M.Pd |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



Mar'atun AslamiyaR
NIM: 2010/17941

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

*Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzdzai ban
"Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang engkau dustakan"*

YaRabbi...

*Saat ini sekeping cita-cita ini tlah ku gapai
satu harapan dan asah tlah terbentang, tuk meniti perjalanan yang
masih panjang
izinkanlah ku ukir rangkaian terimakasih atas segala pengorbanan
dan curahan cinta bagi orang-orang yang ku sayangi
karena dirimu teramat istimewa dan bermakna...*

Ayah dan Bunda tercinta...

*Butiran keringat yang bergulir di dahimu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Limpahan kasih sayangmu, menyejukkan dalam kegelisahan
Setiap doa yang keluar dari dalam bibirmu
menuntunku meraih sejuta asah
Tetes air matamu, menjadi cambuk bagi kesuksesanku
dan segala pengorbananmu serta harapan tak sia-sia
Tiada kata yang dapat ku ucapkan selain hanya sebatas terimakasih
dan doa
kepada ayahanda (Drs. Syafrizal) dan ibunda (Dra. Holilawaty)...
terimakasih*

*Pengorbananmu tak bisa ku balas sampai kapanpun
Persembahan ini sebagai tanda baktiku atas doa restumu
yang telah membawaku kepada setitik keberhasilan
Semoga Allah memberikan keridoannya untuk kita semua amin....*

Mar'atun Islamiya Rizally

ABSTRAK

Mar'atun Aslamiya. 2014. “Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang *Korelasional*”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu banyaknya anak-anak yang disekolahkan pada usia kurang dari 7 tahun. Peneliti melihat anak-anak yang lebih cepat di masukkan ke Sekolah Dasar banyak yang mengalami hambatan dalam belajar. Dengan masalah yang terjadi tersebut, peneliti ingin memastikan apakah terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Korelasional*, tujuannya ialah untuk mencari bukti apakah terdapat hubungan antar variable. Data diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu melihat usia awal masuk sekolah siswa dan nilai semester siswa kelas VI selama 11 semester. Analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian hipotesis diterima jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan diluar kondisi tersebut hipotesis di tolak pada taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data menunjukkan $r_{hit}=0,08$ dan $r_{tab}=0,29$, artinya H_0 diterima.

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang. Untuk itu kepada pihak sekolah dan orang tua disarankan agar tidak selalu terikat memasukkan anaknya kesekolah pada umur 7 tahun karena tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anak asalkan anak tersebut dibina dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang tidak dikontrol oleh peneliti.

ABSTRACT

Mar’atun Aslamiya. 2014. “The Correlation between Chronological Age When Entering School and the Children Learning Achievement at SDN 09 Koto Luar, Padang *A Correlational*”. Thesis. Padang: Department of Special Education, Faculty of Education of Padang State University.

This research was conducted based on the problem found in the field indicating that many children were enrolled to school under the age specified by the government (seven years old). It was assumed that the children who went to Elementary School earlier found some obstacles in learning. This was quite different from those entering school by the age of 7. To deal with this problem, the researcher was interested to reveal whether there was any correlation between chronological age when entering school and the children learning achievement at SDN 09 Koto Luar, Padang.

This was a correlational research which was intended to see whether one variable had a correlation with the other one. The data was gotten through documentation method to see the chronological age of the children when entering school and the children scores from the first semester in the first grade to the first semester in the sixth grade. The data was analyzed by using the Correlation Product Moment requiring that the hypothesis accepted when the value of $r_{\text{calculated}}$ was bigger than r_{table} on the significance level 5%. The result of data analysis showed that the value of $r_{\text{calculated}}$ was 0,08 and r_{table} was 0,29.

This result indicated that the hypothesis was accepted. Hence, it was concluded that there was no significant correlation between chronological age of the children when entering school and their learning achievement at SDN 09 Koto Luar, Padang. It was recommended to the upcoming researcher to study other factor which were beyond the researcher’s concerns.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “KORELASI ANTARA USIA KRONOLOGIS AWAL MASUK SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR (*Korelasional SDN 09 Koto Luar, Padang*)”. Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, asumsi, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang pengertian usia kronologis awal masuk sekolah, prestasi belajar, hubungan antara usia dengan prestasi, kerangka konseptual, hipotesis. Bab. III berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable, teknik dan alat pengumpul data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, Pembahasan, dan keterbatasan penelitian.. Dan bab V penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan sedikit manfaat dalam pengembangan pendidikan luar biasa dimasa mendatang bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Peneliti

Mar'atun Aslamiya R

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah pemilik segenap kemuliaan dan segala kemahabesaran-Nya yang tidak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rasa cinta, kasih dan sayang, pengorbanan, motivasi dan segala bantuan yang tulus diberikan oleh berbagai pihak kepada peneliti. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan segalanya apapun yang anakmu butuhkan, kepercayaan yang tak terhingga, hingga ananda bisa sampai di titik akhir menyelesaikan kuliah S1 ini. Terima kasih atas dorongan, motivasi, semangat dan doa yang selalu diberikan kepada anakmu ini.

Teruntuk ibuku Dra. Holilawati, aku mencintaimu.. tak peduli langit ini tak lagi berwarna, tak peduli air tak lagi bening karena bagiku engkaulah air dan langit itu. Ibu.... Aku mencintaimu!!!

Teruntuk ayahku, Drs. Syafrizal.. jika ibu adalah mentari bagiku, maka engkaulah ufuk timur, dan jika ibu adalah air yang mengalir maka engkaulah samudranya. Karena bagiku cintaku padanya tidak akan bisa dipisahkan dengan cintaku kepadamu. Ayah... aku mencintaimu!!!

2. Kepada Bapak Drs. Ganda Sumekar selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Damri M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak pak.

3. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan luar biasa yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Kepada Ibu Ermalis, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 09 Koto Luar dan Ibu Yesteti, S.Pd yang telah berbaik hati memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.
5. Terima kasih untuk seluruh warga sekolah SDN 09 Koto Luar Padang yang telah bersedia menerima peneliti untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut.
6. Terimakasih teruntuk adik ayuk (Arif Rahman) yang senantiasa mendoakan ayuk dan memberikan semangat untuk ayuk. Belajar yang rajin ya pakide, selalu jadi kebanggaan ayah,ibu dan ayuk!
7. Untuk sahabat seperjuanganku Rati dan Halimah. Terimakasih selama empat tahun ini sudah berjuang bersama-sama, susah dan senang kita hadapi bersama. Terimakasih atas dukungan, motivasi yang kalian berikan. Sukses selalu untuk kita bertiga. Aamiin.
8. Untuk teman-teman yang sudah membantu (Meta, indah, dila, lusi, nida udin, dll) terimakasih buat semangatnya, terimakasih juga sudah berbaik hati memberikan tumpangan kepada peneliti. Hanya ucapan terimakasih yang bisa peneliti ucapkan, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses nantinya. Aamiin.
9. Untuk adik-adikku tersayang.. yulia, erna, anggi, ani, dona dan icin terimakasih atas dukungan serta semangatnya. Terimakasih selama di kos ante

sampe di kontrakan waluyo telah menemani peneliti, suka duka kita telan sama-sama. Tetap kompak selalu yaa.

10. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku seperjuangan angkatan 2010 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala perhatian motivasi dan dorongan serta bantuan, saran dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

11. Terimakasih juga untuk R.A.P. *“You are the light that shines in my life, thank you for all you have given to me, thank you because you have become very good person in my life. Without you.. I can’t do anything. ILY and IMY”*.

Terima kasih untuk keluarga besar pendidikan luar biasa, seluruh dosen dan staff ketatausahaan yang selalu memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan luar biasa.

Padang, Juli 2014

Peneliti

Mar’atun Aslamiya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah	11
1. Pengertian Usia Kronologis	11
2. Usia Mempengaruhi Perkembangan	11
3. Usia Awal Masuk Sekolah Ditinjau dari Psikologi Perkembangan	12
B. Prestasi Belajar	16
1. Pengertian Prestasi	16
2. Pengertian Belajar... ..	16
3. Pengertian Prestasi Belajar	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	22
C. Hubungan Antara Usia dan Prestasi	24
D. Kerangka Konseptual	26
E. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	33
F. Prosedur Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	45
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Tabulasi Data Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa yang Berusia 7 Tahun.....	38
Tabel 3.4 Tabulasi Data Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa yang Berusia 7 Tahun < 7 Tahun.....	39
Tabel 3.5 Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar...	41 43
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/i Kelas VI SDN 09 Koto Luar Padang.....	43
Tabel 4.2 Rata-rata Nilai Siswa/i Kelas VI SDN 09 Koto Luar Padang.....	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka konseptual.....	27
Bagan 2.2 Hubungan X dan Y	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
lampiran I Kisi-Kisi Penelitian	57
lampiran II Instrumen Penelitian.....	59
lampiran III Tabel Rata-Rata Nilai Siswa Kelas VI.....	63
lampiran IV Tabel Kerja Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi	66
lampiran V Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	67
lampiran VI Surat Izin Penelitian Fakultas.....	68
lampiran VII Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	69
lampiran VIII Tabel Hitung Untuk Product Moment.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib mengikuti pendidikan 9 tahun.

Wajib mengikuti pendidikan 9 tahun ini berarti anak wajib menempuh pendidikan SD/MI selama kurang lebih 6 tahun dan SMP/MTS selama 3 tahun. Dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 69 ayat 4, disebutkan bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya.

Hal ini ditegaskan dalam peraturan bersama yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional bersama dengan Menteri Agama tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) No. 04/VI/PB/2011 dan MA/111/2011 mengatur tentang persyaratan usia masuk siswa baru. Umur untuk siswa baru jenjang SD/MI yaitu usia 7-12 tahun wajib diterima. Batas umur minimal untuk masuk jenjang SD/MI adalah 6 tahun. Jika calon siswa SD/MI berumur kurang dari 6 tahun, dapat dipertimbangkan asalkan ada rekomendasi dari Psikolog Profesional.

Sekolah dasar merupakan tahap awal anak memasuki dunia sekolah. Pada tahap ini anak sudah mulai menghabiskan setengah waktunya berada di sekolah. Anak dikatakan mampu untuk belajar di sekolah tidak hanya dibutuhkan kesiapan dalam bidang akademik saja, tetapi juga kesiapan emosi serta kemandirian yang ada pada diri anak. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertambahan usianya. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, Edy (2001: 1) menyatakan “Perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu : 1) Masa bayi, yaitu usia 0 sampai akhir tahun kedua (2 tahun). 2) Masa anak-anak awal (*early childhood*), antara 3-6 tahun. Masa ini biasa di kenal

dengan sebutan usia prasekolah. 3) Masa anak-anak lanjutan, antara 7-12 tahun. Masa ini disebut dengan usia sekolah”.

Antara usia prasekolah dan usia sekolah ditandai oleh perbedaan perkembangan pada aspek fisik dan psikologis. Anak usia prasekolah atau yang dikenal dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) berada dalam rentang usia 3-6 tahun. Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Anak usia sekolah berada pada rantang usia 7-12 tahun. Usia ini juga disebut dengan usia kanak-kanak tengah dan akhir. Pada perkembangan fisik, anak mengalami perubahan dalam proporsi bentuk tubuh. Pada usia prasekolah tubuh anak cenderung tidak proporsional. Perkembangan mental intelektual dan perkembangan social-emosional anak anak juga mencapai kematangan pada saat memasuki usia sekolah. Piaget (dalam Gustian, 2001:30) menyatakan bahwa ”Perkembangan anak pada masa usia sekolah berada pada tahap konkret operasional. Konkret karena anak hanya mampu memahami hal-hal yang berbentuk dan operasional karena mampu berfikir dengan cara sistematis dan logis”. Berbeda dengan anak usia prasekolah yang cara berfikirnya masih didominasi intuisi dan fantasinya.

Dalam prinsip belajar dikatakan bahwa salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah

sampai pada batas umur untuk sekolah serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya.

Kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dinilai bukan hanya tahu akan pemahaman tentang konsep yang ada pada pembelajaran tersebut. Ketidakmatangan dan ketidaksiapan anak untuk memasuki dunia sekolah akan menimbulkan berbagai dampak bagi anak salah satunya yaitu mengalami hambatan dalam belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar anak di sekolah. Anak yang mengalami hambatan dalam belajar biasanya di sebut dengan anak yang mengalami kesulitan atau problema dalam belajar.

Kesulitan dalam belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata bahkan siswa yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ketidaksiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah yang dilihat dari usia awal anak masuk sekolah.

Terkait dengan kesiapan anak untuk masuk sekolah termasuk perbedaan usia wajib belajar memicu pro dan kontra dari berbagai kalangan. Banyak anggapan dari para pendidik bahwa jika anak di masukkan ke sekolah pada usia yang lebih dini dianggap baik, tetapi hal tersebut mengakibatkan kebosanan pada anak saat duduk di kelas tinggi

nantinya. Sedangkan anggapan dari orangtua bahwa lebih cepat menyekolahkan anak itu baik dikarenakan anaknya sudah cukup mengerti tentang membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan kesiapan belajar anak apabila telah masuk sekolah. Jika ditinjau dari kacamata psikologi, anak yang berusia 7 tahun kebawah dianggap anak masih ingin mengembangkan kemampuan motoriknya, sehingga anak masih cenderung ingin bermain dan belum fokus untuk belajar.

Dari beberapa anggapan diatas dapat dimaknai bahwa pematokan batas usia penerimaan siswa baru pada tingkat SD masih belum ada kepastian yang tepat sehingga akan berdampak pada banyaknya sekolah yang menerima siswa tanpa melihat kematangan usia anak dan kesiapan mental anak untuk sekolah. Hal ini tentunya akan berakibat kurang maksimalnya prestasi anak tersebut di SD sehingga nantinya akan menimbulkan masalah terhadap prestasi belajar anak yang rendah bahkan anak bisa saja mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Terkait dengan hal tersebutlah peneliti hendak menelusuri fenomena-fenomena yang terjadi diatas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 09 Koto Luar Padang, penulis melihat anak-anak yang lebih cepat di masukkan ke Sekolah Dasar banyak yang mengalami hambatan dalam belajar, berbeda dengan anak-anak yang dimasukkan tepat pada usia yang ditentukan yaitu 7 Tahun, mereka lebih memiliki konsentrasi yang cukup tinggi dalam hal belajar dibandingkan anak-anak yang usianya dibawah 7

Tahun. Dari data yang diberikan guru kepada penulis, rata-rata dalam setiap kelas mendominasi anak yang usianya dibawah 7 tahun. Selanjutnya, jumlah keseluruhan siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang yaitu berjumlah 385 siswa, siswa yang masuk pada usia 7 tahun berjumlah 138 siswa, sedangkan siswa yang masuk pada usia urang dari 7 tahun berjumlah 246 siswa.

Selanjutnya menurut penuturan guru kelas rendah, bahwa anak-anak yang berusia dibawah 7 tahun, pada awalnya memang agak susah menangkap pelajaran, mereka lebih banyak bermain dibandingkan belajar sehingga konsentrasi anak belum sepenuhnya untuk belajar meskipun pada awalnya telah melalui jenjang pendidikan TK terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena anak usia 6 tahun masih mengembangkan keterampilan gerakanya, meskipun secara kemampuan intelektual anak sudah cukup mampu menyelesaikan soal-soal. Tetapi ini terjadi tidak untuk keseluruhan anak, ada juga anak-anak yang konsentrasinya baik dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas tinggi, beliau mengakui bahwa anak yang masuk SD pada saat cukup usia (tidak terburu-buru sekolah) lebih *enjoy* belajar namun prestasinya tak kalah dengan yang lain. Meskipun ada juga anak-anak yang dimasukkan sekolah usianya tepat 7 tahun mengalami masalah dalam belajarnya. Sedangkan pada anak-anak yang dimasukkan ke sekolah dibawah usia 7 tahun, mereka lebih sulit menangkap pelajaran yang membutuhkan konsentrasi lebih seperti pelajaran matematika. Untuk anak yang prestasi awalnya memang bagus

pada kelas-kelas rendah, pada kelas tinggi anak mulai terlihat bosan dalam belajar, minat anak untuk belajarpun mulai kurang sehingga ada sebagian siswa yang hasil belajarnya terganggu. Tidak adanya rekomendasi dari psikolog profesional bagi anak-anak yang usianya kurang dari 6 tahun untuk masuk sekolah dasar merupakan salah satu kekurangan sekolah dalam mempersiapkan anak untuk masuk sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti mengangkat masalah tentang “Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak di SD Negeri 09 Koto Luar, Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah:

1. Banyak anak yang diterima di Sekolah Dasar pada usia kurang dari 7 tahun.
2. Anak yang diterima di SD yang usianya kurang dari 7 tahun kebanyakan belum siap secara mental untuk belajar di sekolah.
3. Sebagian anak yang lebih cepat diterima di sekolah mengalami masalah dalam hasil belajarnya.
4. Anak yang masuk sekolah berumur kurang dari 6 tahun belum ada rekomendasi dari psikolog professional untuk masuk sekolah.

5. Ketidaksiapan anak untuk masuk sekolah akan menimbulkan berbagai dampak bagi anak salah satunya yaitu mengalami kesulitan dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu meneliti mengenai korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 09 Koto Luar, Padang?

E. Asumsi

1. Sebagian anak-anak yang lebih cepat di terima di sekolah mengalami masalah dalam prestasi belajarnya.
2. Prestasi belajar tidak sama antara satu dengan yang lainnya, walaupun belajar di dalam lingkungan dan guru yang sama.
3. Data tentang usia dan prestasi belajar siswa telah ada pada masing-masing wali kelas yang merupakan gambaran dan kemampuan siswa yang berbeda.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 09 Koto Luar, Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan luar biasa, khususnya bagi pendidikan anak kesulitan dalam belajar yaitu untuk memastikan ada atau tidaknya anak kesulitan belajar pada sebuah sekolah terutama pada sekolah inklusif maka perlu dilihat dari sisi-sisi lain termasuk kedalam usia awal masuk sekolah anak, serta memberikan sumbangan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama, guna penyempurnaan penelitian ini.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Kepala Sekolah

Sebagai informasi bagi kepala sekolah untuk menerima siswa haruslah memperhatikan dan melihat usia kronologis anak dan kesiapan anak untuk masuk sekolah.

2. Guru

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada guru kelas untuk membantu anak yang mengalami problema dalam belajar.

3. Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi orang tua bahwa menyekolahkan anak pada usia yang terlalu dini akan mengakibatkan berbagai dampak pada anak terutama pada hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah

1. Pengertian Usia Kronologis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2010: 622) “Umur atau usia kronologis adalah satuan waktu yang mengukur aktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati”. Contohnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia yaitu suatu keadaan baik secara fisik dan psikis pada individu dalam kaitannya terhadap rentang waktu individu tersebut.

2. Usia Ikut Mempengaruhi Perkembangan

Hurlock (1996: 28) menyatakan bahwa “Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan melonjak”. Oleh karena itu tidak semua anak mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang sama. Dengan bertambahnya usia, maka perkembangan dan pertumbuhan seseorang berlangsung terus menuju kepada tingkat kematangan-kematangan tertentu pada fungsi-fungsi jasmaniah. Kematangan fungsi jasmaniah dapat mempercepat proses perkembangan, baik pada fungsi jasmaniah itu sendiri maupun pada fungsi kejiwaan. Pada segi lain,

bertambahnya usia seseorang menumbuhkan kapasitas pribadi seseorang dalam mengatasi suatu persoalan. Pertumbuhan kapasitas intelektual sangat menentukan perkembangan pada diri seseorang.

3. Usia Awal Untuk Masuk Sekolah Ditinjau dari Psikologi Perkembangan

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan orang tua ketika akan memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar adalah faktor kematangan dan kesiapan anak untuk masuk sekolah. Banyak orang tua yang memasukkan anak ke sekolah dengan usia yang relative masih sangat muda yaitu antara 5-6 tahun bahkan ada yang lebih muda lagi, padahal pemerintah telah menyarankan usia ideal anak masuk Sekolah Dasar adalah umur 7 tahun.

Terkait dengan hal diatas juga dikuatkan oleh para ahli psikologi yang menyatakan bahwa perbedaan umur beberapa bulan saja pada anak-anak akan terlihat perbedaan tugas perkembangannya. Bandingkan bayi yang berusia 6 bulan dengan bayi yang berusia 8 bulan. Hanya berbeda 2 bulan saja namun jarak umur tersebut sangat mencolok pada perbedaan tugas perkembangan mereka.

Perkembangan tersebut dibagi oleh Aristoteles (dalam Dalyono, 2012: 150), “Menjadi tiga tahap dalam perkembangan yaitu: a) Usia 0 - 7 tahun, periode anak kecil, b) Usia 7 - 14 tahun, periode anak sekolah, c) Usia 14 - 21 tahun, periode pemuda”.

Sedangkan Piaget (dalam Wahyudin, 2008: 18), membagi empat tingkat perkembangan khusus yaitu kognisi sebagai berikut :

- a. Periode sensorimotor pada umur 0–2 tahun. Fase ini merupakan awal perkembangan intelektual bayi dan kanak-kanak, ketika mereka merespons secara langsung kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam fase ini kanak-kanak yang menyesuaikan diri dalam alam sekitarnya (alam sosial budaya dan alam fisik) dengan terminologis skemata, seperti mengisap, memegang, memandang, dan meraih atau mendekati sesuatu.
- b. Periode praoperasional pada umur 2–7 tahun. Merupakan fase perkembangan intelektual dengan benda-benda atau hal-hal riil, nyata, konkret, tidak abstrak. Dengan operasi praoperasional ini anak-anak mulai mampu membadakan klasifikasi atau penggolongan benda-benda atau objek secara kasar, garis besar.

Operasi disini dimaksudkan sebagai tindakan kognitif. Pada fase sensorimotor, suatu operasi menampilkan atau memanifestasikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak (*overt behavior*) atau berpikir (*covert behavior*). Suatu operasi dapat dipikirkan sebagai aksi interiorisasi atau dapat disebut proses kognitif menginternalisasi objek-objek dari luar. Fase praoperasional ini dibagi menjadi dua fase lagi, yaitu : 1) anak umur 2-4 tahun masa berpikir prakonseptual; 2) anak umur 4-7 tahun sebagai berpikir intuitif.

- c. Periode operasi konkret pada umur 7–11 tahun. Masa ini adalah masa sekolah dasar 6 tahun. Mereka sudah bisa berpikir logis, sistematis, dan memecahkan masalah yang bersifat konkret. Mereka sudah bisa mengerjakan penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
- d. Periode operasi formal pada umur 11–15 tahun. Mereka sudah dapat berpikir logis terhadap masalah baik yang konkret maupun yang abstrak. Artinya masuk akal, nalar, dengan peristiwa-peristiwa hipotesis yang dapat dialami secara langsung. Periode operasi formal ini berlangsung terus menerus sepanjang hayat manusia.

Anak usia sekolah berada pada rentang usia 7-12 tahun. Usia ini disebut juga dengan usia kanak-kanak tengah dan akhir. Menurut Piaget (dalam Gustian, 2001: 30), "Perkembangan Mental-Intelektual anak pada masa sekolah ini berada pada tahap konkret operasional. Konkret karena anak hanya mampu memahami hal-hal berbentuk dan operasional karena mampu berfikir dengan cara sistematis dan logis". Berbeda dengan anak usia prasekolah yang cara berfikirnya didominasi intuisi dan fantasinya, anak usia sekolah sudah dapat berfikir dengan pemahaman yang lebih luas mengenai benda dan manusia.

Jika dikaitkan dengan usia, kesiapan belajar anak sangat ditentukan oleh karakteristik anak. Ada anak yang mulai menaruh minat dan siap belajar ketika memasuki usia 3 tahun. Namun, usia terbaik untuk dapat belajar membaca adalah pada usia antara 6-7 tahun. Terkait dengan hal ini Djaali (2013: 54) mengatakan bahwa "Pada umur 6 tahun, anak mengalami kebingungan pada saat memasuki masa sekolah karena taraf kesadaran sosial dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan pola sosial yang diterima di sekolah berbeda dengan pengalaman yang diterima sebelumnya". Rasa takut anak juga sangat berkaitan dengan dunia sekolah, seperti ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah atau takut pada guru.

Anak usia sekolah juga sudah mulai mempelajari aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Pada usia prasekolah, aturan belum dipahami

sebagai suatu keharusan. Berbeda dengan usia sekolah yang mulai memahami aturan social yang dikaitkan dengan hukuman yang diterima jika ia tidak mengikutinya.

Tidak hanya kematangan intelegensi yang harus diperhatikan tetapi juga kesiapan Sosial-Emosional. Perkembangan Emosinya ditandai dengan munculnya berupa perilaku seperti rasa takut, sering mengkhayal, dan hal-hal yang sifatnya lebih realistis.

Selanjutnya Utami Munandar (dalam Gustian, 2001:28) menyebutkan bahwa masa kelas rendah memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
2. Sikap tunduk dan patuh terhadap permainan yang tradisional.
3. Adanya kecendrungan memuji diri sendiri.
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan.
5. Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, soal itu dianggapnya tidak penting.
6. Pada masa ini anak menginginkan prestasi yang baik, tanpa mengingat prestasinya memang pantas diberikan nilai baik atau tidak.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Gagne (1985: 40) Mengklasifikasikan “Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Arikunto 2000:110) bahwa “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*”.

Selanjutnya Suryabrata (2006:297) menyatakan bahwa “Prestasi merupakan perumusan nilai terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dimaknai bahwa prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu dalam melakukan kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu yang dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi

belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch (dalam Surdiman 2005:

20) mendefinisikan pengertian sebagai berikut :

a. Cronbach memberikan definisi :

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

b. Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”. “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan”.

c. Geoch, mengatakan :

“Learning is a change in performance as a result of practice”. “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat dimaknai, bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu kegiatannya tidak bisa diwakili tetapi harus dialami dan dilakukan oleh individu yang belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemauan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia,

misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Beberapa pengertian tentang prestasi belajar antara lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 895) ialah :

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut pendapat Hutabarat (1995: 11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.

- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes dengan instrument yang valid. Terkait dengan tes prestasi belajar menurut Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang “tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar”. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Menurut Asmara (2009: 11), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru”. Menurut Hetika (2008: 23), “Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan”. Sedangkan menurut

Harjati (2008:43), menyatakan bahwa “Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu”.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim atau sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes yang ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana metinya, itulah yang disebut dengan problema atau permasalahan dalam belajar.

Secara khusus pemasalahan belajar pada anak ini, tidak saja disebabkan intelegeni yang rendah (kelainan mental), tetapi juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi. Oleh karena itu, guru tidak boleh berhenti mencermati perkembangan anak didik dalam rangka memberikan pelayanan bimbingan belajar yang tepat kepada anak didik, termasuk memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Anak kesulitan belajar adalah anak yang mengalami problema dalam belajar yang membutuhkan pelayanan khusus. Lazimnya anak ini memiliki Intelegensi normal, bahkan ada yang tinggi. Secara

potensi mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, kesiapan belajar anak yang dilihat dari usia awal anak masuk sekolah, sikap dan pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarga.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54), pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

a. Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

1) Faktor jasmaniah mencakup:

- a) Faktor kesehatan
- b) Cacat tubuh

2) Faktor psikologis mencakup:

- a) Intelegensi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motivasi
- f) Kematangan
- g) Kesiapan

b. Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga mencakup:
 - a) cara orang tua mendidik
 - b) relasi antar anggota keluarga
 - c) suasana rumah
 - d) keadaan ekonomi keluarga
 - e) pengertian orang tua
 - f) latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Suryabrata (2002: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri
 - a) Faktor non-sosial dalam belajar
Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)
 - b) Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri
 - a) Faktor fisiologi dalam belajar
 - b) Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
 - c) Faktor psikologi dalam belajar
Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri,

seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan, kematangan, kesiapan serta faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dll.

C. Hubungan Antara Usia Terhadap Prestasi

Menteri Pendidikan Nasional bersama dengan Menteri Agama tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) No. 04/VI/PB/2011 dan MA/111/2011 mengatur tentang persyaratan usia masuk siswa baru. Umur untuk siswa baru jenjang SD/MI yaitu usia 7-12 tahun wajib diterima. Batas umur minimal untuk masuk jenjang SD/MI adalah 6 tahun. Jika calon siswa SD/MI berumur kurang dari 6 tahun, dapat dipertimbangkan asalkan ada rekomendasi dari Psikolog Profesional. Pemerintah telah

mensyaratkan usia masuk sekolah dasar yaitu pada umur 7 tahun, hal ini dikarenakan secara mental emosional anak seusia itu sudah cukup matang untuk menerima pelajaran di Sekolah Dasar, rentang konsentrasinya sudah cukup panjang, kemampuan menangkap perintah sudah cukup bagus, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dibutuhkan untuk bisa belajar optimal di SD.

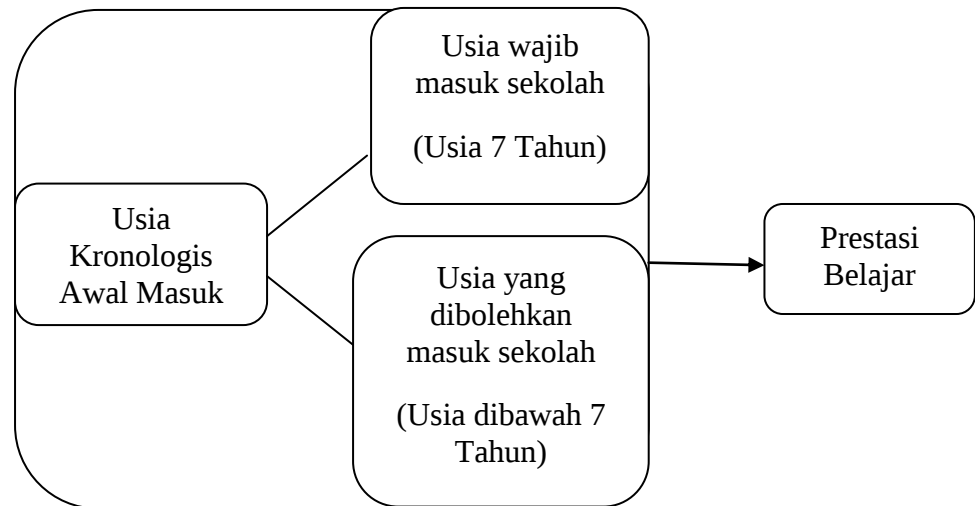
Dalam prinsip kematangan mengatakan, bahwa efek usaha belajar tergantung kepada tingkat kematangan yang telah dicapai oleh anak. Berkaitan dengan hal diatas Dalyono (2012: 14) mengungkapkan bahwa “Prinsip kematangan ini mengandung arti bahwa tidak ada gunanya memaksa individu melaksanakan usaha itu”. Kita tidak akan berhasil bila anak umur 6 bulan kita latih untuk belajar berjalan, karena anak tersebut belum siap untuk melakukan tugas itu. Prinsip kematangan mempunyai implikasi pendidikan yang penting. Pendidikan tidak boleh memaksa atau memperkosa perkembangan anak. mengajar fungsi-fungsi yang belum masanya merupakan usaha yang sia-sia. Pada Penelitian Dr. Raymond and Dorothy Moore (dalam Sumardiono, 2014: 22) menyatakan bahwa “Pendidikan formal sebelum usia 8-12 tahun bukan hanya tidak efektif, tetapi sesungguhnya akan berakibat buruk pada anak. Pendidikan formal yang terlalu dini dinilai sebagai salah satu sumber dari problem perilaku”.

Yang akan terjadi apabila anak dipaksakan masuk Sekolah sebelum cukup usia yaitu semakin lama anak akan semakin terbebani dengan kewajiban-kewajiban bersekolah yang pada akhirnya bukannya

menumbuhkan prestasi malahan menjadikan anak ketinggalan. Perilaku orang tua yang terlalu percaya diri akan keistimewaan anaknya akan menciptakan anak-anak lelah yang kehilangan kegembiraan sebagai anak-anak. Mereka tidak lagi bebas bermain dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungan melainkan harus belajar dan belajar sepanjang waktu. Seusai sekolah mereka akan mengikuti les-les dan bimbel-bimbel juga menghadapi setumpukan PR yang melelahkan.

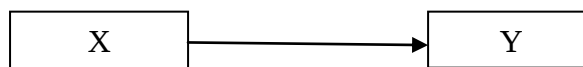
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan tentang banyaknya anak-anak yang di sekolahkan usia atau umurnya belum sesuai dengan umur yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 7 tahun sehingga banyak sekolah yang menerima anak-anak yang belum siap secara umur untuk sekolah. Dalam hal ini hasil belajar dipengaruhi oleh usia serta kesiapan dan kematangan anak untuk belajar di sekolah atau faktor usia serta kesiapan dan kematangan anak mempengaruhi hasil belajar anak nantinya. Artinya prestasi belajar anak dapat dikatakan sebagai variable terikat sedangkan usia kronologis sebagai variable bebas. Penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar hubungan variable bebas tersebut terhadap variable terikat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut ini :



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan diatas dilihat bahwa usia kronologis awal masuk sekolah sebagai variable (X) diduga berhubungan dengan prestasi belajar anak sebagai variable (Y) di SDN 09 Limau Manis, Padang. Dengan demikian dapat digambarkan desain penelitiannya sebagai berikut :



Bagan 2.2 Hubungan X dan Y

Keterangan :

X = Usia kronologis awal masuk sekolah.

Y = Prestasi belajar

E. Hipotesis

Setelah dikemukakan tentang kerangka konseptual, perlu dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006:71) “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dalam hal ini Hasan (2006:140) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara”. Hipotesis dapat juga diterima ataupun ditolak, diterima apabila data empiris penelitian membenarkan kenyataan, ditolak bila menyangkal atau menolak kenyataan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : “Terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 09 Koto Luar, Padang”.

H0 : “Tidak terdapat korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 09 Koto Luar, Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan teknik korelasi Product Moment yang menghasilkan $r_{hit} < r_{tab}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan demikian perhitungan $r_{hit} = 0,081$ dan r_{tab} pada taraf signifikan 5% adalah 0,291 terbukti bahwa tidak terdapat korelasi antara usia awal anak masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang. Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian bagi anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar yang berusia 5,5-7 tahun.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan agar tidak apa-apa menerima siswa yang berusia kurang dari 7 tahun tetapi tetap pada batas koridor yang telah ditetapkan pemerintah karena pada penelitian ini terbukti bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara usia terhadap prestasi belajar siswa.

2. Guru

Kepada guru disarankan dalam mengajarkan anak untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan lainnya.

3. Orang Tua

Kepada orang tua disarankan agar tidak selalu terikat memasukkan anaknya ke sekolah pada umur 7 tahun tetapi dapat juga memasukkan anak bersekolah di umur 5,5 - 6 tahun meskipun terdapat selisih yang ditetapkan pemerintah namun tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anak asalkan anak tersebut dibina dengan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya jika menerima hasil penelitian ini disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terkait dengan fakto-faktor lain, seperti: kesehatan, control dari orangtua, status ekonomi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy MSE, 2010. "Berapa Usia Ideal Masuk SD?". <http://andy.web.id/berapa-usia-ideal-masuk-sd.php>. diakses tanggal 4 Februari 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2000. *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gustian, Edy. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, Ir. M. Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta : Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Kencana.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.